

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Literature review ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah remaja. Terdapat 10 literatur yang membahas tentang Hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah remaja. Semua jurnal tersebut adalah jurnal nasional dan internasional hasil pencarian di portal DOAJ, *Google Scholar*, dan *Research Gate*, *Science direct* dengan kata kunci *Parental Bonding/Kelekatan orang tua adolescent/remaja, risky sexual behavior/ perilaku seksual berisiko, parent-adolescent communication/ komunikasi orang tua dan anak..* Semua literatur yang terkumpul kemudian dianalisis dan disajikan sesuai tujuan khusus penelitian. Berikut adalah tabel analisis dari 10 jurnal yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Analisis Jurnal

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|
| 1. | <p>J : Hubungan antara <i>Parental Bonding</i> dengan Kecenderungan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Akhir yang Berpacaran.</p> <p>P : Ariesa, dkk (2019).</p> <p>T : Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara <i>parental bonding</i> dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir (18-21 tahun) yang berpacaran di kota surabaya.</p> | <p>R : <i>cross sectional</i>.</p> <p>MP : survey analitik.</p> <p>PS : Populasi pada penelitian ini adalah remaja akhir (18-21 tahun) yang berpacaran. Jumlah responden sebanyak 248 orang remaja di kota Surabaya.</p> | <p>1) Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja akhir yang menjadi subjek berada pada tingkatan sedang dalam hubungannya dengan parental bonding, yaitu sebanyak 34,3%, sedangkan kategori lain, yaitu sangat tinggi hanya 4,4%, tinggi 32,3%, rendah 20,2%, dan sangat rendah 8,9%. Dari pemaparan tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat 29% responden yang hubungan parental bonding-nya dalam kategori rendah dan sangat rendah.</p> <p>2) Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi yang cenderung lemah dan negative ($\rho = -0,295$, $p < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara <i>parental</i></p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 2. | <p>J : Hubungan <i>Parental bonding</i> dan Self-esteem dengan Perilaku Seksual pada Remaja.</p> <p>P : Cahyani (2018)</p> <p>T : untuk mengeksplorasi hubungan <i>parental bonding</i> dan self-esteem dengan perilaku seksual pada remaja.</p> | <p>R : <i>cross sectional</i></p> <p>MP : analitik deskriptif.</p> <p>PS : Populasi penelitian adalah murid kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dalam kota di Kabupaten Bojonegoro idapat dengan teknik <i>proportional random sampling</i> didapatkan sejumlah 296 responden.</p> | <p><i>bonding</i> dengan kecenderungan perilaku seksual pranikah pada remaja akhir berpacaran.</p> <p>1) Hasil analisis variabel tingkatan <i>parental bonding</i> paling tinggi yaitu <i>Affectionless control</i>, sebanyak 87 responden (29,4%) dan paling sedikit yaitu tingkatan <i>affectionless constraint</i> sebanyak 64 (21,7%). Diketahui pula terdapat responden berada dalam tingkatan <i>neglectful parenting</i> sebanyak 73 responden (24,7%). Artinya responden lebih banyak memperoleh sikap orang tua yang peduli, tetapi tetap memberikan ruang ke gerak remaja tanpa melihat kebutuhan remaja atau singkatnya <i>care</i> lebih rendah dari <i>protection</i> atau <i>control</i></p> <p>2) Hasil variabel perilaku seksual menunjukkan bahwa sekitar 50 responden (16,9%) memiliki tingkat perilaku seksual yang sedang, 22 orang (7,4%)</p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|---|--|---|
| 3. | <p>J : Hubungan antara kedekatan orang tua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah pleret Bantul</p> <p>P : Dewi (2017)</p> | <p>R : <i>cross sectional</i>.</p> <p>MP : analitik korelasi.</p> <p>PS : Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X,XI,XII di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul</p> | <p>lainnya sangat tinggi. Sisanya lebih banyak responden memiliki perilaku seksual yang rendah dan tinggi.</p> <p>3) Hasil analisis statistik menggunakan <i>spearman rho</i> didapat nilai ($p=0$) dengan koefisien korelasi 0,592 artinya ada hubungan antara parental bonding dengan perilaku seksual dengan keeratan hubungan cukup kuat dan nilai positif. Hal ini mengidentifikasi bahwa responden yang memiliki <i>parental bonding</i> yang baik memiliki kecenderungan perilaku seksual yang rendah.</p> <p>1) Hasil uji statistik Chi Square didapatkan responden memiliki kedekatan yang baik dengan orangtua yaitu sebanyak 34 responden (42), sisanya 16 responden memiliki kedekatan yang kurang dengan orangtua. responden memiliki perilaku seksual yang</p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| | <p>T : Untuk mengetahui hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul</p> | <p>Tahun 2017 sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik Total Sampling sebanyak 81 responden. Analisa data dengan uji statistik Chi Square.</p> | <p>negatif sebanyak 47 responden (58%). Hasil p value 0,015 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara kedekatan orangtua dan perilaku seksual remaja di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul Tahun 2017.</p> |
| 4. | <p>J : Hubungan Antara Kelekatan Dengan Orang Tua Dan Keintiman Dalam Berpacaran Pada Dewasa Awal Universitas Kristen Satya Wacana. P : Utami dan Murti (2017) T : Penelitian ini dilakukan untuk untuk mengetahui hubungan antara kelekatan dengan orangtua dan keintiman dalam berpacaran pada dewasa awal.</p> | <p>R : <i>cross sectional</i>. MP : analitik korelasi PS : Populasi studi individu dengan rentang usia 20-30 tahun berjumlah 104 orang dengan kriteria sedang menjalin hubungan berpacaran. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling</p> | <p>1) Tingkat kelekatan pada ibu dari 104 subjek. Pada kategori rendah didapatkan skor 0%, kategori sedang 25,96% kategori tinggi sebesar 74,03%. Mean yang diperoleh adalah 50,73. Berdasarkan mean yang diperoleh, kelekatan pada ibu yang dimiliki oleh subjek berada pada kriteria yang tinggi. 2) Keintiman Berpacaran dari 104 subjek. Pada kategori rendah diperoleh presentase sebesar 2,88%, kategori sedang sebesar 36,5% dan kategori tinggi sebesar 60,57%. Mean yang diperoleh adalah 90,85.</p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|--|--|---|
| 5. | <p>J : Perilaku Seksual Pada Remaja Berpacaran Ditinjau Dari Kelekatan Terhadap Ibu Dan Rentang Usia..</p> <p>P : Purwanto (2015)</p> <p>T : Untuk melihat apakah kelekatan ibu dengan anak dapat menjadi prediktor</p> | <p>R : <i>cross sectional</i>.</p> <p>MP : analitik korelasi</p> <p>PS : populasi penelitian ini adalah 322 orang remaja yang berpacaran dengan rentang pendidikan mulai dari SMP, SMA/SMK, hingga mahasiswa. Subyek dipilih dengan</p> | <p>Berdasarkan mean yang diperoleh, keintiman yang dimiliki oleh subjek dewasa awal berada pada kriteria yang tinggi.</p> <p>3) Dari hasil perhitungan uji korelasi product moment-Pearson untuk variabel kelekatan pada ibu dan keintiman berpacaran didapatkan $r = 0,320$ ($p = 0,001$; $p < 0,05$), yang berarti bahwa ada korelasi positif signifikan antara kelekatan pada ibu dengan keintiman</p> <p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa</p> <p>1) kelekatan terhadap ibu tidak dapat memprediksi perilaku seksual pada remaja berpacaran ($\beta = -0.078$, $p = 0.161$, $p > 0.05$),</p> <p>2) kelekatan terhadap ibu tidak berkorelasi dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran yang</p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|---|--|--|
| | untuk perilaku seksual pada masa remaja secara keseluruhan | menggunakan teknik <i>quota sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> | berusia 10 sampai 18 tahun ($r=0.104$, $p = 0.115$, $p>0.05$), 3) kelekatan terhadap ibu memiliki korelasi negatif yang rendah dan signifikan dengan perilaku seksual pada remaja akhir yang berpacaran yaitu remaja yang berusia 19 sampai 22 tahun ($r=-0.184$, $p = 0.004$, $p<0.05$). yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu dengan perilaku seksual |
| 6. | <p>J : <i>Attachment Style As A Predictor Of Risky Sexual Behavior In Adolescents</i></p> <p>P : Paul dan Zayack (2013).</p> <p>T : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji gaya keterikatan sebagai prediktor perilaku seksual berisiko</p> | <p>R : <i>cross sectional</i>.</p> <p>MP : analitik deskriptif</p> <p>PS : Besar sampel adalah 258 remaja yang bersekolah di kelas 9-12 di sekolah menengah umum di Pacific Northwest. Rata-rata peserta berusia 16,6 tahun</p> | <p>Hasil dari penelitian Analisis regresi linier mengungkapkan bahwa penghindaran dan kecemasan mampu menjelaskan 11% dari varians dalam perilaku seksual berisiko yang dihipotesiskan di antara variabel diuji dan didukung sebagian. Skor kecemasan yang lebih tinggi ($t = 1.66$, $\beta = -0.117$, $p < 0.05$) dikaitkan dengan skor perilaku</p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|--|---|---|
| 7. | <p>J : <i>Parental Bonding and Its Effect on Adolescent Substance Use and Sexual Debut</i></p> <p>P : Daire., <i>et al</i> (2013).</p> <p>T : Untuk mengetahui hubungan antara faktor ikatan orang tua dan permulaan perilaku seksual dan penggunaan narkoba.</p> | <p>R : <i>cross sectional.</i></p> <p>MP : analitik deskriptif</p> <p>PS : Populasi diambil pada siswa sebanyak 771 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini dengan usia rata-rata 18,76 tahun.</p> | <p>seksual berisiko yang lebih tinggi. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara penghindaran dan skor perilaku seksual berisiko ($t = -0,856$, $\beta = -0,060$, $p = 0,393$).</p> <p>1) Penelitian ini menggunakan Instrumen Ikatan Orang Tua (PBI; Parker, Tupling, & Brown, 1979) melaporkan sifat psikometri sedang hingga kuat untuk PBI, dengan skor reliabilitas tes-tes ulang adalah 0,76 untuk skala Care dan 0,63 untuk skala Overprotection. Reliabilitas antar penilai adalah 0,85 pada skala Care</p> <p>2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pemantauan orang tua pada usia dini berdampak pada permulaan perilaku seksual, dengan Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikan $p \text{ value} = 0,001 < (0,05)$</p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|----|--|--|--|
| 8. | <p>J : <i>Mother's and father's monitoring are more important than parental social support regarding sexual risk behaviour among 15 years old adolescents</i></p> <p>P : Kalina., <i>et al</i> (2013)</p> <p>T : untuk mengeksplorasi hubungan antara pengawasan orang tua dan dukungan orang tua dengan perilaku seksual berisiko antara anak laki-laki dan perempuan.</p> | <p>R : <i>cross sectional</i></p> <p>MP : survey analitik</p> <p>PS : Sampel yang digunakan sebanyak sebanyak 1343 remaja usia 15 tahun terdiri dari 628 laki-laki dan 715 perempuan di Slovakia.</p> | <p>Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Pemantauan orang tua lebih terkait erat dengan perilaku berisiko seksual daripada dukungan sosial orang tua. perilaku dan tidak menggunakan kondom selama hubungan terakhir di antara anak laki-laki. Penyesuaian untuk variabel parenting lainnya menunjukkan bahwa, pemantauan ibu yang rendah dikaitkan dengan hubungan seksual dini pemantauan ayah yang rendah pada anak perempuan dan laki-laki dikaitkan dengan hubungan seksual dini dan tidak menggunakan kondom selama hubungan seksual.</p> |
| 9. | <p>J : <i>Parental Bounding As A Prevention Of Early-age marriage.</i></p> <p>P : Masrurroh, dkk (2020).</p> <p>T : untuk mendeskripsikan pentingnya Asuhan Orang Tua Ibu terhadap Remaja</p> | <p>R : <i>cross sectional.</i></p> <p>MP : Deskriptif</p> <p>PS : Populasi penelitian ini adalah ini adalah remaja rentang usia 15-21 tahun. Teknik pengumpulan</p> | <p>Hasil wawancara dari beberapa responden . Semua responden mengatakan mengenai penyebab terjadinya perkawinan usia dini salah satu penyebabnya adalah kurangnya kontrol dan pengawasan dari orang tua serta komunikasi antar orang tua dan remaja mengenai</p> |

| No | Judul, Penulis, Tujuan | Rancangan Penelitian, Metode Penelitian dan Populasi dan Sampel | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|---|
| | Putri dalam Mencegah Kawin Dini di Kabupaten Ponjong. | data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi | masalahnya sampai pengetahuan seksual dan kesehatan reproduksi |
| 10. | <p>J : Perilaku seksual pranikah</p> <p>P : Rahyuni, dkk (2012)</p> <p>T : Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan seksual sebelum menikah pada remaja level 10 dan 11 berdasarkankerangka kerja IBM, meliputi komunikasi tentang seks kelompok peers,orang tua, paparan perilaku pornografi, kepercayaan normatif, agen personal, dan keinginan hubungan seksual.</p> | <p>R : <i>cross sectional</i></p> <p>MP : survey analitik</p> <p>PS : Populasi pada penelitian ini sebanyak 626 responden dalam survei awal responden adalah siswa sekolah menengah atas kelas 10 – 11 di kota Denpasar.</p> | <p>Hasil penelitian dari 626 pada survei awal diperoleh jumlah responden laki-laki 296 orang (47,3%) dan responden perempuan menunjukkan 330 orang (52,7) rata-rata umur umur responden adalah 16,4 tahun. Menunjukkan komunikasi yang tidak baik dengan orangtua lebih banyak dilaporkan oleh responden laki-laki (OR= 2,6 dan 95% CI = 1,5 _4,7). Namun, perempuan lebih banyak yang tinggal di rumah sendirian dalam jangka wak-tu lebih lama dibandingkan dengan responden laki-laki(167 orang (61,4%), untuk itu Orang tua harus lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan remaja terkait seksualitas untuk membantu perkembangan remaja.</p> |

B. Pembahasan

1. *Parental bonding*

Berdasarkan Hasil Penelitian Sebagian besar subjek penelitian pada studi literature memiliki hubungan yang berada pada kategori tingkatan sedang dalam hubungannya dengan parental bonding, yaitu mendapatkan hasil penelitian sebanyak 34,3%, sedangkan kategori lain, yaitu sangat tinggi hanya 4,4%, tinggi 32,3%, rendah 20,2%, dan sangat rendah 8,9%. Dari pemaparan tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat 29% responden yang hubungan parental bonding-nya dalam kategori rendah dan sangat rendah. Penelitian Dewi (2017) juga mengemukakan responden memiliki kedekatan yang baik dengan orangtua yaitu sebanyak 34 responden (42), sisanya 16 responden memiliki kedekatan yang kurang dengan orangtua. Penelitian Utami dan Murti (2017) Tingkat kelekatan pada ibu dari 104 subjek. Pada kategori rendah didapatkan skor 0%, kategori sedang 25,96% kategori tinggi sebesar 74,03%. Mean yang diperoleh adalah 50,73. Berdasarkan mean yang diperoleh, kelekatan pada ibu yang dimiliki oleh subjek berada pada kriteria yang tinggi.

Tingkatan *parental bonding* paling tinggi yaitu *Affectionless control*, sebanyak 87 responden (29,4%) dan paling sedikit yaitu tingkatan *affectionless constraint* sebanyak 64 (21,7%). Diketahui pula terdapat responden berada dalam tingkatan *neglectful parenting* sebanyak 73 responden (24,7%). Artinya responden lebih banyak memperoleh sikap orang tua yang peduli, tetapi tetap memberikan ruang ke gerak remaja tanpa melihat kebutuhan remaja atau singkatnya *care* lebih rendah dari *protection* atau *control*, beberapa jurnal Penelitian ini menggunakan

Instrumen Ikatan Orang Tua (PBI; Parker, Tupling, & Brown, 1979) melaporkan sifat psikometri sedang hingga kuat untuk PBI, dengan skor reliabilitas tes-tes ulang adalah 0,76 untuk skala Care dan 0,63 untuk skala Overprotection. Reliabilitas antar penilai adalah 0,85 pada skala Care. Penelitian Rahyani,dkk (2012) juga menunjukkan bahwa tingkat *parental bonding* paling baik mayoritas dirasakan oleh responden perempuan dengan OR = 0,6 (95%CI = 0,4 – 0,8) Artinya gender juga dapat mempengaruhi *parental bonding*.

2. Identifikasi Perilaku Seksual Pranikah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kategori perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu pegangan tangan, berpelukan, berciuman dengan pasangan, baik ciuman kening, mata pipi ataupun berciuman bibir, sampai dengan bernesraan, mengeksplorasi daerah genital *petting* (Dewi, 2017 ; Haryani dan wahyuningsih , 2015 ; Rahyuni dkk., 2012). Penelitian yang dilakukan (Cahyani,2018) Menunjukkan bahwa sekitar 50 responden (16,9%) memiliki tingkat perilaku seksual yang sedang, 22 orang (7,4%) lainnya sangat tinggi. Sisanya lebih banyak responden memiliki perilaku seksual yang rendah dan tinggi. Hal ini berarti sebagian besar responden terbiasa melakukan pegangan tangan, berpelukan, berciuman dengan pasangan, baik ciuman kening, mata pipi ataupun berciuman bibir, sampai dengan bernesraan, mengeksplorasi daerah genital (*petting*) sampai dengan melakukan *sexual intercourse*. Penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa dari mayoritas responden memiliki perilaku seksual yang negatif sebanyak 47 responden (58%) dan sebagian kecil memiliki perilaku seksual positif sebanyak 34 responden (42%). Penelitian yang dilakukan Haryani dan

wahyuningsih (2015) menunjukkan sebanyak 62 responden (72,5%) perilaku seksual tergolong baik dan sebanyak 16 responden (20,5%) tergolong kurang baik. Rasa ingin tahu serta tekanan dari teman sebaya dan pasangan dapat meningkatkan kejadian hubungan seks pranikah (Rahyuni dkk., 2012).

Sebagian dari perilaku seksual pranikah remaja mempunyai dampak yang serius yang dapat mengakibatkan terjadinya perasaan bersalah, depresi, marah, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit kelamin, penyakit menular dan HIV/AIDS serta aborsi (Dewi, 2017; Putri dkk, 2019;). Hasil penelitian Patui., *Et al* (2018) mengemukakan bahwa dari pihak sekolah mengatakan dampak dari perilaku seksual yang dilakukan siswa ini, menyebabkan terjadi peningkatan kehamilan remaja dampak sebagai perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian Masruroh, dkk (2020) menyatakan bahwa Pernikahan di Kabupaten Ponjong yang masih dini terjadi karena adanya kehamilan di luar nikah. 80% masih duduk di bangku SD dan siswa SMP Semua responden mengatakan mengenai penyebab terjadinya perkawinan usia dini mengatakan bahwa mereka tidak pernah menceritakan masalah pribadinya kepada keluarganya.

Berdasar 10 artikel yang dibahas sebagian besar artikel perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja yaitu pegangan tangan, berpelukan, berciuman dengan pasangan, baik ciuman kening, mata pipi ataupun berciuman bibir, sampai dengan bermesraan, mengeksplorasi daerah genital (*petting*). Dampak yang serius yang dapat terjadi perasaan bersalah, depresi, marah, kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit kelamin, penyakit menular dan HIV/AIDS.

3. Hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah remaja

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah remaja didapatkan hasil bahwa sebagian besar jurnal yang di *review* menunjukkan bahwa hubungan *parental bonding* yang baik efektif untuk mengurangi risiko perilaku seksual pranikah remaja. Hal ini dapat disertai dengan adanya keterbukaan antara orangtua dengan remaja, komunikasi dan hubungan yang baik orangtua dengan remaja, pola asuh yang baik, maupun religiusitas yang tinggi dikeluarga. *Parental bonding* juga dapat dilakukan dengan menerapkan disiplin seperti memberikan hukuman yang dapat diterima secara budaya dan dianggap sebagai praktik pengasuhan yang tepat, serta diharapkan hukuman yang diberikan dapat mengakibatkan penurunan perilaku berisiko di kalangan remaja (Ariesa dkk,2019 ; Cahyani, 2018 ; Dewi, 2017 ; Utami dan Murti, 2017 ; Daire., et al 2013 ; Kalina., et al 2013 ; Masruroh, dkk 2020 ; Rahyuni, dkk 2012).

Dari 10 jurnal Literature yang di *review* terdapat 8 jurnal yang mengatakan bahwa ada hubungan antara *parental bonding* dengan perilaku seks pranikah pada remaja sedangkan 2 jurnal lainnya mengatakan tidak ada hubungan antara *parental bonding* dengan perilaku seks pranikah pada remaja yaitu jurnal Purwanto dengan hasil penelitian menunjukkan kelekatan terhadap ibu tidak berkorelasi dengan perilaku seksual pada remaja berpacaran berusia 10 sampai 18 tahun ($r=0.104$, $p = 0.115$, $p>0.05$), kelekatan terhadap ibu memiliki korelasi negatif yang rendah dan signifikan dengan perilaku seksual pada remaja akhir yang berpacaran yaitu remaja yang berusia 19 sampai 21 tahun ($r=-0.184$, $p = 0.004$, $p<0.05$). yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu dengan perilaku seksual. Jurnal

penelitian Paul dan Zayack (2013) juga mengatakan tidak ada hubungan antara *parental bonding* dengan perilaku seks pranikah pada remaja dengan hasil penelitian yaitu Skor kecemasan yang lebih tinggi ($t = 1.66$, $\beta = -0.117$, $p < 0.05$) dikaitkan dengan skor perilaku seksual berisiko yang lebih tinggi. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara penghindaran dan skor perilaku seksual berisiko ($t = -0,856$, $\beta = -0,060$, $p = 0,393$).

C. Keterbatasan penelitian

Skripsi ini menggunakan metode *literature review* dimana penulis menelusuri jurnal-jurnal yang membahas *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah remaja. Minimnya jurnal dengan Metode atau rancangan penelitian dengan penulis dan Keterbatasan jurnal yang membahas *parental bonding* dengan perilaku seksual pranikah dikarenakan masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah, dan *parental bonding* sendiri di Indonesia untuk pemahaman kebahasaannya/istilahnya masih berbeda-beda.